



THE FORM OF PRESENTATION OF SEMPAYA DANCE IN GAMAD ART AT A WEDDING PARTY IN UJUNG PADANG VILLAGE

BENTUK PENYAJIAN TARI SEMPAYA DALAM KESENIAN GAMAD PADA PESTA PERKAWINAN DI DESA UJUNG PADANG

Laily Wulan Rahmawati¹, Herlinda Mansyur²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) lailywuln@gmail.com¹, lindamansyur@fbs.unp.ac.id²

AVANT-GARDE:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 1
Nomor 3, 2023
page 231-239

Article History:

Submitted:
June 15, 2023
Accepted:
July 20, 2023
Published:
October 05, 2023

Abstract

This study aims to describe the presentation form of Sempaya Dance in Gamad Art at the Marriage Party in Ujung Padang Village, Kota Mukomuko District, Mukomuko Regency. This type of research is qualitative with descriptive analysis method. The instrument used is the researcher himself by using tools such as cellphones, digital cameras and stationery. Data collection techniques are done by means of literature study, observation, interviews, documentation. The steps of analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that Sempaya Dance is one of the traditional dances that becomes an icon and culture in Mukomuko Regency with a representational symbolic presentation form and functions as a means of custom and entertainment. The elements of the Sempaya Dance presentation form are as follows: (1) Consists of Opening Movement, Core Movement, Closing Movement, (2) Using 4 floor designs: horizontal, large circle, small circle, and square, (3) Traditional music ketipuang (drum), Kecaping (harp), (4) Makeup (beautiful) costumes of kebaya clothes, skirts and veils (5) Dancers must be even cannot be odd because this dance is in pairs, (6) Dance property is handkerchief (7) Place of performance in front of the aisle and can also be on stage.

Keyword: *Presentation, Sempaya Dance, Gamad Art, Wedding Party*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Sempaya dalam Kesenian Gamad pada Pesta Perkawinan di Desa Ujung Padang Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan memakai alat bantu seperti handphone, kamera digital dan alat tulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Sempaya merupakan salah satu tari tradisional yang menjadi icon dan budaya di Kabupaten Mukomuko





dengan bentuk penyajian simbolis representasional dan berfungsi sebagai sarana adat dan hiburan. Elemen-elemen dari bentuk penyajian Tari Sempaya sebagai berikut: (1) Terdiri dari Gerak Pembuka, Gerak Inti, Gerak Penutup, (2) Menggunakan 4 desain lantai: horizontal, Lingkaran Besar, Lingkaran Kecil, dan segiempat, (3) Musik tradisional ketipuang (gendang), Kecaping (kecapi), (4) Rias (cantik) kostum baju kebaya, rok dan kerudung (5) Penari harus genap tidak boleh ganjil karena tari ini berpasangan, (6) Properti tari yaitu Sapu tangan (7) Tempat pertunjukan di depan pelaminan dan juga bisa di atas panggung.

Kata kunci: *Penyajian, Tari Sempaya, Kesenian Gamad, Pesta Perkawinan*

How to cite:

Rahmawati, L.W. & Mansyur, H. (2023). Bentuk Penyajian Tari Sempaya dalam Kesenian Gamad Pada Pesta Perkawinan di Desa Ujung Padang. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 231-239. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Manusia dalam kesehariannya tidak pernah lepas dari Kebudayaan, Karena Manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri. Di era globalisasi pada saat sekarang ini seni merupakan bagian terpenting dalam persoalan budaya, karena seni perkembangannya sesuai dengan perubahan zaman. Menurut Massudi dalam Armi (2022: 220) Seni adalah salah satu pendukung suatu kebudayaan yang selanjutnya juga merupakan ekspresi dari proses kebudayaan manusia itu sendiri

Dengan adanya perubahan kebudayaan dalam seni maka kita harus selalu melestarikan kebudayaan tradisi yang sudah ada sejak lama, yang sudah menjadi identitas budaya pada setiap daerah.

Menurut Indrayuda (2013:87) bahwa kebudayaan sangat erat dengan masyarakat, karena dalam kehidupan masyarakat memuat unsur-unsur kebudayaan. Kenyataannya bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Culture-Determinism*. Kebudayaan membawa arah peradaban manusia, apa-apa yang didalam peradaban manusia ditentukan oleh kebudayaan.

Seni tari adalah salah satu media pernyataan kegiatan manusia dalam mewujudkan nilai-nilai dalam keseluruhan gerak. Tari yang dinyatakan sebagai ungkapan perasaan manusia melalui gerakan tubuh sehingga tampak dengan jelas bahwa hakikat dasar dari tari adalah gerak. Disamping itu ada pula unsur pendukung penting tari seperti, busana, tata rias, pola lantai, musik, dan tata pentas. Soedarsono (1997: 17) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Sejalan dengan itu tari menurut Soedarsono dalam Triagnesti (2021: 81) adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.

Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu bagian dari Provinsi Bengkulu yang terletak pada bagian barat daya pulau Sumatera. Provinsi Bengkulu mempunyai beberapa Kabupaten dan kota termasuk di dalamnya Kabupaten Mukomuko sebagai Kabupaten pemekaran di Bengkulu Utara. Mukomuko memiliki beragam bentuk kesenian yaitu tari *Gandai*, tari *Palito*, dan kesenian *Gamad*, di dalam kesenian *Gamad* ini terdapat beberapa tarian yaitu : Tari *Sempaya*, Tari *Mak Inang*, tari *Cis Marilom*, Tari *Sakora*, Tari *Bercerai kasih*, Tari *pulau Inang*, Tari *Sempaya* berbeda dengan kesenian tari lainnya karena Tari *Sempaya* termasuk dalam kesenian *Gamad* sedangkan Tari *Gandai* dan Tari *Palito* hanya berdiri sendiri, Kesenian *Gamad* pada acara pesta pernikahan hanya satu tari yang ditampilkan sedangkan pada perayaan HUT Kabupaten semua tarian dalam kesenian *Gamad* ditampilkan.

Sebelum pemekaran kabupaten Mukomuko pada tanggal 25 Februari tahun 2003 Penduduk asli Mukomuko adalah etnis Minang karena pada awalnya sejarah pembentukan nama Mukomuko berawal dari musyawarah dari ke tiga tamu dari pagar ruyung yaitu Paduko Rajo, Marajo Nan Kayo, dan Marajo Gedang. Mukomuko yang merupakan bagian dari rumpun Minangkabau Secara adat, budaya dan bahasa, Mukomuko dekat dengan wilayah Pesisir Selatan di Sumatra Barat, dulunya Mukomuko adalah salah satu bagian dari Rantau Pasisir Barat Suku Minangkabau oleh karena itu sebagian besar penduduk Mukomuko ini merupakan transmigran yang berasal dari Jawa, Sunda, Minang, dan lain sebagainya, begitu juga kesenian yang ada di Mukomuko salah satunya adalah tari *Sempaya*.

Tari *Sempaya* tergolong tari tradisional karena tidak diketahui siapa penciptanya, tari *Sempaya* sudah ada sejak tahun 1816 yang diwarisi turun temurun dan telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Mukomuko, salah satunya selalu ditampilkan dalam pelaksanaan upacara perkawinan (*bimbang*). Pertunjukan tari *Sempaya* dalam upacara perkawinan (*bimbang*) biasanya dilaksanakan pada malam hari menjadi tempat berkumpul dengan semua keluarga, tetangga, teman-teman dan lainnya, Tradisi ini bisa dikatakan sebagai pelengkap upacara adat perkawinan (*bimbang*).

Tari *Sempaya* ini sangat sederhana dalam bentuk penyajian gerakannya karena setiap gerakannya menggunakan langkah *tigo* seperti gerak pencak silat, Tari *Sempaya* juga berbeda karena didalamnya terdapat pantun yang langsung dinyanyikan oleh penari, Kesenian *Gamad* adalah Kesenian Tradisional yang terdiri dari unsur melayu. Dalam penyajiannya Kesenian *Gamad* biasanya dikemas dalam berbagai macam bentuk kesenian didalamnya seperti, Musik, Tari, Sastra dan Teater. Menurut Sedyawati (1981: 31) menyatakan bahwa bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan, lihat juga (Putri & Darmawati, 2023); (Eka Norhayani & Eny Iryanti, 2018).

Menurut Dodi (Wawancara 28 Desember 2022) Sastra yang dimaksud adalah pantun yang dinyanyikan dalam musik tarian tersebut. Sedangkan musik disini sebagai penggiring dalam tari, dan tari yang dimainkan merupakan tari melayu pada prinsipnya tergantung lagu yang dibawakan. Tari *Sempaya* merupakan tarian yang digunakan pada upacara perkawinan namun tergantung tuan rumah memilih untuk tarian dalam kesenian *gamad* yang diinginkan. Tarian ini ditampilkan untuk mengenalkan kembali tarian tradisi kepada generasi penerus.



Sempaya merupakan nama putri dari kerajaan yang membuat gerakan tari *Sempaya*, tari *Sempaya* di tarikan oleh dua perempuan dan dua laki-laki yang di tarikan oleh para dayang dan prajurit kerajaan, Karena dulunya pada tahun 1816 tari *Sempaya* ini ditarikan hanya untuk raja-raja.

Tari *Sempaya* sampai saat ini masih digunakan dan difungsikan sebagai hiburan bagi masyarakat Kota Mukomuko seperti pada perayaan HUT Kabupaten Mukomuko, Dan pada acara pernikahan. Tari *Sempaya* diawali dengan membawa properti seperti Sapu tangan. Penari dalam tari *Sempaya* Selalu berjumlah genap tidak boleh ganjil karena tari ini merupakan tari berpasangan, Seperti Dua, Empat, Enam dan Delapan. Pasangan boleh dilakukan oleh laki-laki perempuan, perempuan-perempuan atau laki-laki sama laki-laki saja. Tari *Sempaya* berdurasi 6 menit. Kostum yang digunakan untuk penari laki-laki yaitu : Peci, jas, baju koko dan celana dasar, Sedangkan untuk kostum penari perempuan yaitu baju kebaya , rok, dan kerudung, Dalam bentuk penyajian rias nya tidak ada menggunakan rias khusus, Mereka tampil menggunakan rias sederhana dan apa adanya. Menurut Sedyawati dalam Hasanah (2018: 2) bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan. Dengan demikian, untuk melihat bentuk penyajian tari, maka perlu mengetahui pengetahuan komposisi tari.

Tari *Sempaya* Pola lantai nya hanya berbentuk lingkaran dan Persegi saja karena tariannya Berpasangan, Musik Tari *Sempaya* dalam Kesenian *Gamad* ini Pemusiknya Terdapat 2 orang pemain yaitu (tukang *Kecaping*), dan (tukang *gendang ketipuang*), dan ada juga pantun yang langsung di bawakan oleh penari. Lagu- lagu yang dimainkan dalam kesenian *Gamad* adalah lagu *Sempaya*, *Mak Inang*, *Cismarilom*, *Cik siting*, *Pulau pinang*, *Bercerai kasih*, *Berburu* dan masih banyak lainnya, lagu ini berupa pantun-pantun spontanitas.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, metode ini menghasilkan data deskriptif analisis. Menurut M. Nazir (2009) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan oleh para peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Sugiyono (2011: 333), antara lain: Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Prosesi Acara Pesta Pernikahan

a. Lamaran

Acara lamaran dilangsungkan dengan pertukaran cincin antara kedua belah pihak laki-laki dan perempuan, Acara ini dilangsungkan secara formal dan terbuka karena pada acara lamaran ini, semua keluarga kedua belah pihak dan tetangga teman teman diundang.

pada acara lamaran ini pihak laki-laki membawa hantaran untuk di berikan kepada pihak perempuan, biasanya berupa barang yang isinya anatara lain perlengkapan yang dibutuhkan oleh pihak perempuan, Setelah acara pertukaran cincin dilakukan maka selanjutnya perundingan untuk menentukan tanggal akad nikah dan resepsi. Akad nikah dan resepsi biasanya dilangsungkan setelah satu bulan atau tiga bulan setelah lamaran.

b. Mufakat (Musyawarah)

Mufakat merupakan musyawarah dalam rangka untuk mengangkat kerja pelaksanaan acara pernikahan di pihak mempelai perempuan, dalam *mufakat* tersebut dihadiri oleh kepala desa, penghulu adat dan kepala kaum *seandeko* (semuanya) serta pegawai *sarak*.

Dalam rapat tersebut kepala kaum yang mengundang untuk menguraikan kerja yang akan dilaksanakan mulai dari pengisian undangan sampai dengan hewan yang akan dipotong.

c. Khatam Al-Quran

Sebelum acara tamat *kajing* (Khatam al-quran) dilangsungkan pada malam hari nya dilaksanakan acara kesenian daerah yaitu, zikir sarapal anam, atau kesenian *gamad* dan juga tari *gandai* setelah itu pada pagi harinya anak *daro* atau mempelai perempuan terlebih dahulu turun dirumah *induk bako* dan berjalan kaki di arak kerumah anak *daro* (mempelai perempuan) yang diiringi dengan membawa hantaran seperti uang yang digantung di pohon beringin kecil dan diletakkan dikepala untuk dijunjung dan juga ada beberapa pulau yang dilambangkan dengan beberapa talam yang didalam nya berisi beras, kelapa, pisang, daun sirih dan gula merah.

Tamat kajing dilaksanakan di ruang tersendiri yang dipimpin langsung oleh pegawai *sarak*, diawali dari surat ad-duha sampai dengan surat al-lahab, dilanjutkan oleh pegawai *sarak* dengan bacaan-bacaan khatam al-quran dan ditutup dengan do'a, maka selesilah prosesi khatam al-quran anak daro.

d. Pelaksanaan Akad Nikah

Pelaksanaan akad nikah dilangsungkan pada siang hari setelah selesainya *tamat kajing* (Khatam Al-Quran) Sebelum anak pulai datang ke rumah anak *daro* untuk melaksanakan ijab qobul dijemput terlebih dahulu oleh seorang pegawai adat, Setelah diizinkan oleh kepala kaum mempelai laki-laki kemudian berangkat menuju kerumah anak *daro*, Anak *pulai* (mempelai laki-laki) turun dari rumahnya di arak dengan rumah adat dan beberapa talam diiringi oleh anak cucu kepala kaum mempelai laki-laki dan karabat terdekat dan didampingi oleh pendamping pria atau disebut dengan



(*pengemba*), Setelah sampai mempelai ke rumah anak *daro* bawaan dari anak *pulai* diperagakan di depan penghulu adat kepala kaum *soandeko*(seluruh kepala kaum) dan para orang tua kaum yang diangkat.

Sebelum pelaksanaan ijab qobul dilaksanakan ada satu kegiatan yang disebut dengan Tahlil berjanji yang dipimpin oleh pegawai *sarak*, Setelah musyawarah selesai dari pegawai adat maka salah satu kepala kaum mengantarkan sirih cerano dan mas kawin dari pihak laki-laki yang diiringi oleh penghulu adat setelah itu penghulu adat menyerahkan sirih cerano dan mas kawin kepada pegawai *sarak* untuk melaksanakan prosesi ijab qobul antara dua anak cucu karena adat beradat sudah selesai dilaksanakan, Kemudian pegawai *sarak* memanggil wali dan anak *daro* untuk masuk keruang pelaksanaan ijab qobul dan dilaksanakan proses akad nikah yang dihadiri oleh penghulu atau pejabat pencatat nikah sekaligus memandu jalannya acara akad nikah yang dilaksanakan oleh wali nashab atau wali berwakil yang disaksikan oleh dua orang saksi yang diambil dari imam kaum masing masing.

2. Tari Sempaya dalam Pesta Pernikahan

Dalam penampilan sebuah tari dalam pesta pernikahan, Tari Sempaya merupakan wujud menghargai budaya yang sudah ada dan juga sebagai hiburan untuk pengantian, kerabat, dan juga tamu undangan yang hadir untuk meramaikan rumah anak daro, Tari sempaya ditampilkan sekitar pukul 08:30 sampai dengan selesai sekitar pukul 10:00 setelah penampilan kesenian Sarapal Anam.

Penampilan tari *Sempaya* ini dilaksanakan di rumah pengantin perempuan Tari *Sempaya* dilakukan oleh 4 orang penari yang berpasangan dilaksanakan didepan tenda acara pernikahan, saat penampilan tari *Sempaya* dilangsungkan dan diiringi musik dan juga pantun.

3. Elemen-elemen Bentuk Penyajian Tari Sempaya

Gerak dari Tari Tepak Sempaya yang memiliki makna seperti gerak hormat, gerak langkah tigo. Menurut Dodi (wawancara 7 April 2023) tari Sempaya memiliki 3 ragam gerak yaitu: pembuka, inti, penutup.

Gerak pembuka terdiri dari gerak Step Pembukak, gerak Langkah Tigo dan gerak Nginjit Kaking Puta Tangan. Gerak inti terdiri dari gerak Bejalan Muta Badan, gerak Melingka Kedalam Nyatung Tangan, gerak Melingka Kedalam Gabuang Tangan, gerak Melingka Lua Dalam Ayun Tangan. Gerak Penutup terdiri dari gerak Masuk baputa, gerak Step bejalan dan gerak step Tegak Penutup.



Gambar 1. Gerak Pembuka Tari Sempaya



Gambar 2. Gerak Car Tari Sempaya



Gambar 3. Gerak Penutup Tari Sempaya

Bentuk desain lantai Tari Sempaya terdiri dari pengembangan-pengembangan dari unsur utama pola lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Dalam Tari Sempaya ini menggunakan 4 desain lantai.

Tari Sempaya merupakan tipe tari yang dramatik, Tipe tari dramatik adalah sajian yang memusatkan perhatian pada suatu kejadian dan suasana yang tidak menggelarkan cerita. Menurut Jacqueline Smith (1985:23), penguatan suasana dilakukan dengan memberikan dinamika-dinamika untuk membentuk suasana dari yang terkecil hingga ke terbesar, tipe tari atau ide tema tari Sempaya diambil dari cerita dalam kerajaan.

Tari Sempaya merupakan jenis tari yang berpasangan yang ditarikan boleh laki-laki dengan laki laki, perempuan dan perempuan ataupun laki-laki dan perempuan, Tari ini dulunya pada saat didalam kerajaan banyak nya dayang dayang kerajaan yang menghibur raja dan dengan cara menarilah mereka meluapkan perasaan senang ketika raja kembali ke kerajaan dengan menarikan tari Sempaya.

Musik merupakan unsur terpenting dalam tari Sempaya, dalam karya seni sangat membutuhkan musik, karena merupakan dua komposen yang tidak dapat dipisahkan. Musik merupakan pengiring dalam tari yang dapat menimbulkan, suasana, hitungan gerak, gaya, durasi, intensitas dan bentuk keseluruhan, Dalam Tari Sempaya menggunakan dua alat musik yaitu: Ketipuang dan Kecaping.

Tata rias dalam tarian diperuntukkan untuk memberikan kesan karakter atau perwatakan kepada penari, selain untuk memberikan kesan perwatakan atau karakter bagi penari, tata rias dalam tari sempaya hanya menggunakan rias cantik.

Kostum yang digunakan oleh penari Sempaya menggunakan baju kebaya, rok dan kerudung biasa digunakan untuk menutup kepala para penari yang berhijab, kostum tari Sempaya tidak mematokkan warna khusus. Tari Sempaya menggunakan properti yaitu sapu tangan yang digunakan dari awal tari masuk sampai akhir tarian selesai.

Tempat yang digunakan tidak terlalu besar ataupun tidak terlalu kecil karena penari tari Sempaya tidak banyak jadi tidak banyak untuk memakai tempat, Tari Sempaya ini dapat ditampilkan di depan pelaminan atau di atas panggung tergantung pihak keluarga yang mengadakan.

4. Pembahasan

Bentuk penyajian dalam tari adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta



kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukkan (Sedyawati 1981: 31), Menurut Susetyo (2009: 9-11) bentuk penyajian suatu pertunjukan musik meliputi: urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi.

Tari Sempaya merupakan tari tradisional sebagai identitas atau *icon* di Kabupaten Mukomuko, Awalnya tari Sempaya difungsikan hanya untuk menghibur tamu pada acara perkawinan (*Bimbang*), dan penyambutan raja-raja. Sekarang tari Sempaya sudah ditampilkan di berbagai acara seperti: HUT Kabupaten, Penyambutan tamu penting dan dijadikan ajang perlombaan.

Dalam acara pernikahan memiliki 4 rangkaian acara sebelum resepsi yaitu lamaran, Mufakat, Khatam Al-quran, dan akad nikah. Tari Sempaya yang penulis teliti dilaksanakan pada tanggal 29 April 2023, Tari Sempaya dalam acara pesta pernikahan dengan bentuk simbolis representational juga berfungsi sebagai sarana adat dan hiburan bagi masyarakat yang menyaksikannya. Bentuk simbol representational didalam Tari Sempaya terdapat pada beberapa bentuk penyajianya yaitu pada Kostum, Properti, dan Desain Musik.

Tari Sempaya terdiri dari 3 ragam gerak yaitu: Gerak Pembuka, Gerak Car, Gerak Penutup. Pola lantai yang digunakan ada 4 yaitu horizontal, lingkaran besar, lingkaran kecil, segi empat, Musik pengiring tari Sempaya yaitu menggunakan musik tradisional *kecipuang* (Gendang), *Kecapung* (kecapi), Tari Sempaya ditarikan berpasangan dengan Minimal 4 orang penari.

Pakaian yang digunakan menggunakan baju kebaya, rok, dak kerudung, riasan penari juga tidak menyerupai pengantin seperti umumnya hanya menggunakan rias sederhana yang cantik, Tarian ini ditampilkan di depan pelaminan atau pelataran pelaminan dengan penari menghadap penonton.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Sempaya merupakan salah satu tari tradisional yang menjadi icon dan budaya di Kabupaten Mukomuko dengan bentuk penyajian simbolis representasional dan berfungsi sebagai sarana adat dan hiburan.

Tari Sempaya ditarikan oleh 4 orang penari berpasangan dengan durasi 6 menit, tari Sempaya memiliki 3 ragam gerak yaitu, gerak Pembuka, Gerak inti, dan gerak Penutup. Pola lantai yang digunakan ada 4 yaitu: Horizontal, Lingkaran Besar, Lingkaran Kecil, Segi empat, Musik pengiring yang digunakan masih musik tradisional seperti Kecipuang (gendang), Kecapung (kecapi), kostum dan tata rias dalam tari Sempaya menggunakan kostum baju kebaya, rok dan juga kerudung, Tata rias yang dipakai hanya make up cantik, Tarian ini ditampilkan di depan pelaminan atau pelantara pelaminan dan boleh juga diatas panggung dan menghadap kepada penonton.

Rujukan

- Armi, R. F., & Mansyur, H. (2022). Bentuk Penyajian Tari Hari Langsung Sebagai Tari Kreasi Masyarakat Kota Pekanbaru. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 219-226.
- Eka Norhayani, N., & Eny Iryanti, V. (2018). Bentuk dan Fungsi tari Jenang Desa Kaliputu Kabupaten Kudus. *Jurnal Seni Tari* 7 (1), 49-57.



- Hasanah, F. A., Mansyur, H., & Asriati, A. (2018). Bentuk Penyajian Tari Putri Berhias Di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 1-5.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Nazir, Moh. Ph. D. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putri, N., & Darmawati, D. (2023). Bentuk Tari Payung Sarampak di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 177–185.
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Smith, Jacqueline. (1985). *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru (terj. Ben Suharto)*. Yogyakarta: IKALASTI.
- Soedarsono, F.X. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan. Kelas Buku II*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, Bagus. (2009). *Kajian Seni Pertunjukan. Handout*. Semarang: Unnes Press.
- Triagnesti, S., & Mansyur, H. (2021). Bentuk Penyajian Tari Pisau Dua Pada Acara Bimbang Adat Di Desa Sendawar Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 80-89.